

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jauh sebelum James Cook menginjakkan kakinya di Australia, pelaut Makassar sudah lebih dulu datang menetap dan berinteraksi dengan penduduk asli suku Yolngu di Marege. Hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak diperkirakan sejak abad ke 17. Pelaut Makassar membawa persediaan seperti kain, logam, tembakau, beras dan sebagainya sebagai alat tukar untuk memanen teripang yang memiliki tinggi di pasaran.

Hubungan erat yang berlangsung selama ratusan tahun sayangnya harus berakhir pada tahun 1907. Hal ini dikarenakan Australia menutup dan melarang pelaut Makassar untuk kembali ke Marege. Walaupun begitu kisah pelayaran pelaut Makassar masih erat di ingatan suku Yolngu. Namun sayangnya sedikit sekali ditemukan media yang mengkisahkan cerita pelayaran pelaut Makassar di Marege. Tujuan dari perancangan ini adalah merancang komik yang mengkisahkan pelayaran pelaut Makassar ke Marege sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan serta mempopulerkan kisah tersebut.

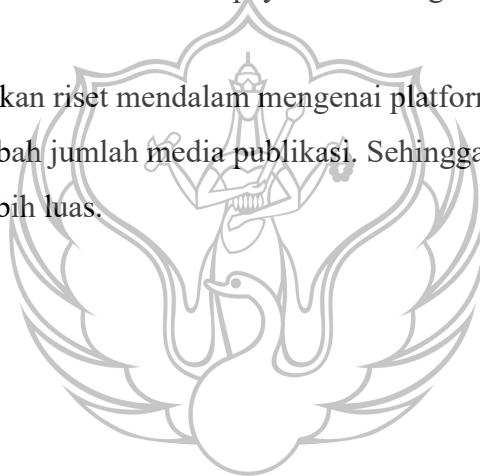
Dalam perancangan ini, sumber referensi serta tulisan sejarah yang sedikit menjadi kendala penulis. Sedikit sumber tulisan dan riset yang berasal dari Indonesia terkait Pelayaran Marege. Sehingga penulis perlu melakukan riset yang lebih luas dengan membaca jurnal-jurnal selain berbahasa Indonesia. Selain itu sumber visual yang terbatas mengharuskan penulis melakukan riset lebih luas dan mencocokkan hasil riset tersebut.

Dalam tujuannya untuk mengenalkan sejarah, komik ini dianggap dapat melaksanakan tujuannya. Namun jika ada hal yang dapat ditingkatkan adalah dalam hal publikasi. Terkhusus jika menyangkut segmen tertentu.

B. Saran

Berikut beberapa pengalaman yang diperoleh penulis dalam perancangan komik ini yang sekiranya dapat dijadikan rujukan serta perhatian bagi pengembangan karya-karya serupa.

1. Dalam merancang komik, pra produksi mejadi fase yang sangat krusial. Riset data referensi, pengolahan data serta pembuatan naskah menjadi penting karena akan berpengaruh pada hasil final sebuah karya.
2. Pentingnya memperhitungkan penempatan spread page terutama bagi yang menggunakan layout buku.
3. Sebelum melakukan finalisasi pada karya perlu diperhatikan penempatan balon kata supaya tidak menghalangi ilustrasi yang dibuat.
4. Melakukan riset mendalam mengenai platform yang digunakan serta menambah jumlah media publikasi. Sehingga dapat menyasar pembaca yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dongho Kim. 2020. *Space Drawing Perspective*. Superani US

Internet

Asia Ramli. 2023. “*The Eye of Marege*”- *Perdagangan, Cinta, dan persaudaraan antara Makassar & Aborigin*, Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=6by2uSVUNco&t=86s>

Ikhwanul Habibi. 2016. *Meniti jejak pelaut Makassar di pantai Macassan NT Australia*. Detik News. Diakses melalui <https://news.detik.com/internasional/d-3260315/menelisik-jejak-pelaut-makassar-di-pantai-macassan-nt-australia>

Mahandis Yoanata Thamrin. 2020. *Selidik pelayaran Marege: meniti jejak leluhur Makassar ke Australia*. National Geographic Indonesia. Diakses melalui <https://nationalgeographic.grid.id/read/132151972/selidik-pelayaran-marege-meniti-jejak-leluhur-makassar-ke-australia?page=all>

Veenu Sandhu. 2019. Photo exhibition: The link between Australian Aborigines and the Dravidians. Diakses melalui https://www.business-standard.com/article/current-affairs/photo-exhibition-the-link-between-australian-aborigines-and-the-dravidians-119022201128_1.html

Brian, 2020. Traditional/Horizontal Comic Format vs Webtoon/infinite Scroll/Vertical Format

Journal

Annette Oertle, Matthew Leavesley, Sean Ulm, Geraldine Mate and Daniel Rosendahl. 2014. *At the margins: archaeological evidence for Macassan activities in the South Wellesley Islands, Gulf of Carpentaria*. Aaustralasian Historical Archaeology

C. C. Macknight. 2011. *The view Marege’: Australian knowledge of Makassar and the impact of the trepang industry across two centuries*. 2011. *Journal of a voyage around Arnhem Land in 1875*. ANU Press.

----- 1972. *Macassans and Aborigines*, Oceania, 42:4 p.283

- 1981. *Journal of a Voyage Around Arnhem Land in 1875*. Aboriginal History 5:2.
- Clark, Marshall Alexander. 2013. *Macassan history and heritage: journeys, encounters and influences / Marshall Clark and Sally K. May*. ANU E Press.
- Daryl Wesley, Mirani Litster. 2015. 'Small, individually nondescript and easily overlooked: Contact beads from northwest Arnhem Land in an Indigenous-Macassan-European hybrid economy. *Australian Archaeology* 80: 1-16.
- David Bulbeck, Barbara Rowley. 2021. *Maccasan and their pots in northern Australia*. NTU Press.
- Denise Russell. 2004. *Aboriginal–Makassan interactions in the eighteenth and nineteenth centuries in northern Australia and contemporary sea rights claims*. Australian Aboriginal Studies.
- Evans, Nicholas. 1992. 'Macassan loanwords in top end language'. *Australian Journal of Linguistics*, 12: 1, 45 – 91
- George Chaloupka. 1996. *Praus in Marege: Macassan Subjects in Aboriginal Rock Art of Arnhem Land, Northern Territory, Australia*. *Anthropologie* 34/1-2: 131-142.
- Horst H. Liebner. 2018. 'Pinisi': Terciptanya Suatu Ikon.
- Jennifer F. McKinnon. 2013. *Geophysical investigations at the Anuru Bay trepang site: A new approach to locating Macassan archaeological sites in Northern Australia*. *Bulletin of the Australasian Institute for Maritime Archaeology*, 37: 106–112.
- Matthew Cunneen. 2023. *Fragmented lives, fragmentary archives: Collective biography in Australian convict history*. *Australian Journal of Biography and History*. ANU Press.
- Paul S.C. Taçon, Sally K. May, Stewart J. Fallon, Meg Travers, Daryl Wesley and Ronald Lamilami. 2010. *A Minimum Age for Early Depiction of Southeast Asian Praus in the Rock Art of Arnhem Land, Northern Territory*
- Silvi Hevria. 2021. *Pembelajaran Menggunakan Komik*. UNP PRESS
- Walker, Alan, and R. David Zorc. 1981. *Austonesian Loanwords in Yolngu-Matha of Northeast Arnhem Land*. *Aboriginal History*, 5(1/2), 109–134.
- Zazzaro, C., Liebner, H., Soriente, A. et al. 2022. *The Construction of an Historical Boat in South Sulawesi (Indonesia): The Padewakang*. *J Mari Arch* 17, 507–557.